

PENGARUH AIR REBUSAN KAYU SECANG DALAM PENYEMBUHAN BIANG KERINGAT PADA BAYI

Dewi Susilowati, Triwik Sri Mulati

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan

Abstract: Boiled Water of Secang Tree, Baby's Miliaria. The purpose of this research was to know the time of the cure of baby's *miliaria* using boiled water of secang tree and using without boiled water of secang tree. This research was *Quasi Eksperiment*. The sample was divided into two groups, those were twenty babies experiencing *miliaria* and were bathed using secang tree boiled water as intervention group, and twenty babies experiencing *miliaria* who were bathed using without secang tree boiled water as control group at Klaten Selatan. Data was analyzed using *U Mann Whitney test*. The research result was the mean point of curing time of baby *miliaria* bathed using secang tree boiled water (intervention group) was 5.75 days. However, in control group, it was 9.80 days. There was the time of curing *miliaria* at intervention group shorter than the time of curing *miliaria* at control group.

Key Word: Boiled Water of Secang Tree, Baby's *Miliaria*

Abstrak: Biang Keringat, Air Rebusan Kayu Secang, Bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lama penyembuhan biang keringat pada bayi yang menggunakan air rebusan kayu secang dan yang menggunakan tanpa air secang. Jenis penelitian adalah *Quasi Eksperimental*. Sampelnya 20 bayi yang mengalami biang keringat yang diberikan air rebusan kayu secang (kelompok perlakuan) dan 20 bayi yang mengalami biang keringat tapi diberikan pengobatan tanpa air rebusan kayu secang (kelompok kontrol). Analisa datanya menggunakan uji *U Mann Whitney*. Hasilnya adalah lama penyembuhan biang keringat pada kelompok perlakuan dengan nilai rata-rata 5.75 hari sedangkan pada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata 9.80 hari sehingga waktu (lamanya hari) yang dibutuhkan untuk penyembuhan biang keringat bayi pada kelompok perlakuan lebih cepat dibanding pada kelompok kontrol.

Kata Kunci : Biang Keringat, Air Rebusan Kayu Secang, Bayi

PENDAHULUAN

Biang keringat sering terjadi pada bayi berusia kurang dari 6 bulan. karena kulit bayi cenderung lebih sensitif daripada orang dewasa. Bahkan 70 persen dari tubuh bayi mengandung air, itulah mengapa bayi mudah sekali mengeluarkan keringat bila dibandingkan dengan orang dewasa. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia

(*World Health Organization, 2006*) melaporkan tiap tahun terdapat 80% penderita biang keringat (*miliaria*), diantaranya 65% terjadi pada bayi. Berdasarkan harian Kompas Jakarta 15 Desember 2008 melaporkan 49,6% penduduk Indonesia Beresiko terkena biang keringat (*miliaria*). Sebagian besar sering terjadi pada bayi terutama

di kota-kota besar yang panas dan pengap. *Milliariasis* sering terjadi pada bayi prematur karena proses diferensiasi sel epidermal dan apendik yang belum sempurna. Kasus *milliariasis* terjadi pada 40-50% bayi baru lahir, muncul pada usia 2-3 bulan pertama dan akan menghilang dengan sendirinya pada 3-4 minggu kemudian. Terkadang kasus ini menetap untuk beberapa lama dan dapat menyebar ke daerah sekitarnya. (Hoesin, 2004).

Ada banyak cara untuk mempercepat penyembuhan dan menghambat penyebaran biang keringat, salah satunya dengan bisa diberikan rebusan kayu secang yang digunakan untuk memandikan bayi. Pada rebusan kayu secang akan melarutkan senyawa yang terkandung dalam kayu secang yaitu senyawa tanin dan brasilin. Kandungan tanin dan brasilin yang berada pada batang kayu secang. Tanin dapat bersifat sebagai antibakteri dan astringen sedangkan brasilin mempunyai aktivitas sebagai antibakteri dan bakteriostatik. Peneliti lain mengungkapkan bahwa brasilin diduga mempunyai efek anti-inflamasi (Grainne, 2014).

WHO (2006) juga telah memperbolehkan penggunaan tanaman obat sebagai salah satu bentuk terapi alternatif, yang penggunaannya disesuaikan dengan tujuan dan khasiat tanaman. Hal ini merupakan suatu peluang yang dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan untuk mengembangkan terapi komplementer yang pada awalnya merupakan suatu kebiasaan yang telah ada dalam masyarakat tertentu.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Danguran Klaten selatan terdapat 10 dari 15 bayi yang datang saat pelaksanaan imunisasi

mengalami biang keringat dan menyebabkan bayi menjadi rewel

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment*. Sampelnya adalah 20 bayi yang mengalami biang keringat yang diberikan air rebusan kayu secang dan sejumlah 20 bayi yang mengalami biang keringat tapi diberikan selain air rebusan kayu secang di wilayah Klaten Selatan. Tehnik pengambilan sampel secara *consecutive sampling*. Analisa data nya menggunakan uji *U Mann Whitney*.

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di Bidan Praktek Mandiri di wilayah Klaten Selatan, pada bulan April s/d Juni 2014.

1. Hasil uji Deskriptif Statistik pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol tentang Lama Penyembuhan Biang Keringat Bayi

Tabel 1.
Distribusi diskriptif kelompok perlakuan

Kelompok	N	Mean	SD
Perlakuan	20	5.75	1.802
Kontrol	20	9.80	2.419

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada kelompok perlakuan nilai rata-rata lama penyembuhan biang keringat bayi adalah 5.75 hari sedangkan nilai rata-rata lama penyembuhan biang keringat bayi pada kelompok kontrol adalah 9.80 hari.

2. Hasil Uji *U Mann-Whitney* terhadap Data Penelitian pada Kelompok Perlakuan dan pada Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui beda rerata antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol maka dilakukan uji *U Mann-Whitney*. Hasil uji *U Mann-Whitney* menunjukkan p value = 0.001, dimana $p < 0.05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dimana waktu (lamanya hari) yang dibutuhkan untuk penyembuhan biang keringat bayi pada kelompok yang diberi air rebusan kayu secang (kelompok perlakuan) lebih cepat dibanding waktu (lamanya hari) yang dibutuhkan untuk penyembuhan biang keringat bayi pada kelompok yang diberi tanpa rebusan air secang (kelompok kontrol).

PEMBAHASAN

Dari hasil uji deskriptif statistik dapat diketahui bahwa pada kelompok perlakuan nilai rata-rata lama penyembuhan biang keringat bayi adalah 5.75 hari dan nilai rata-rata pada lama penyembuhan biang keringat bayi pada kelompok kontrol adalah 9.80 hari. Hal tersebut didukung dari hasil uji *U Mann-Whitney* yang menunjukkan p value = 0.001, dimana $p < 0.05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dimana waktu (lamanya hari) yang dibutuhkan untuk penyembuhan biang keringat bayi pada kelompok yang diberi air rebusan kayu secang (kelompok perlakuan) lebih cepat dibanding waktu (lamanya hari) yang dibutuhkan untuk penyembuhan biang keringat bayi pada kelompok yang diberi selain rebusan air secang (kelompok kontrol).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukria 1993 dalam Sundari et al,

(1998) yang menyatakan bahwa kayu secang mengandung zat *Flavonoid*. *Flavonoid* merupakan golongan senyawa bahan alam dari senyawa fenolik yang banyak merupakan pigmen tumbuhan. Fungsi *flavonoid* dalam tubuh manusia adalah sebagai antioksidan. Antioksidan melindungi jaringan terhadap kerusakan oksidatif akibat radikal bebas yang berasal dari proses-proses dalam tubuh atau dari luar, dan memiliki hubungan sinergis dengan vitamin C (meningkatkan efektivitas vitamin C). Dalam banyak kasus, *flavonoid* dapat berperan secara langsung sebagai antibiotik dengan mengganggu fungsi dari mikroorganisme seperti bakteri atau virus. Selain itu kayu secang juga mengandung minyak atsiri. Minyak atsiri, atau dikenal juga sebagai minyak eteris (*aetheric oil*), minyak esensial, serta minyak aromatik, adalah kelompok besar minyak nabati yang berwujud cairan kental pada suhu ruang namun mudah menguap sehingga memberikan aroma yang khas. Beberapa jenis minyak atsiri digunakan sebagai bahan antiseptik internal dan eksternal. Kandungan lain kayu secang adalah tanin dan asam galat. Tanin dan Asam Galat adalah komponen zat organik yang sangat kompleks dan terdiri dari senyawa fenolik yang mempunyai berat molekul 500 – 3000, dapat bereaksi dengan protein membentuk senyawa kompleks larut yang tidak larut. Tanin bersifat sebagai antibakteri dan astringent atau menciutkan dinding usus yang rusak karena asam atau bakteri. Kayu secang juga mengandung brasilin/brazilin. Brasilin adalah golongan senyawa yang memberi warna merah pada kayu secang dengan struktur $C_6H_{14}O_5$ dalam bentuk kristal berwarna kuning sulfur,

larut air dan berasa manis, akan tetapi jika teroksidasi akan menghasilkan senyawa brazilin yang berwarna merah kecoklatan. Brazilin merupakan senyawa antioksidan yang mempunyai katekol dalam struktur kimianya. Berdasarkan aktivitas antioksidannya, brazilin mempunyai efek melindungi tubuh dari keracunan akibat radikal kimia. Brazilin juga mempunyai efek anti-inflamasi.

Kaitannya dengan biang keringat pada bayi, berdasarkan FKUI, (2000) bayi yang menderita biang keringat (*Miliaria*) mengalami 3 kali lebih banyak bakteri per satuan luas kulitnya dibanding bayi yang tidak mengalami biang keringat. Biang keringat itu sendiri adalah suatu keadaan tertutupnya pori-pori keringat sehingga menimbulkan tersumbatnya kelenjar keringat di bawah kulit dan mengakibatkan timbulnya bintik-bintik merah. E.Sukardi dan Petrus Andrianto, (1988) juga menyatakan bahwa biang keringat adalah dermatosis yang timbul akibat penyumbatan kelenjar keringat dan porinya, yang lazim timbul dalam udara panas lembab seperti daerah tropis atau selama awal musim panas atau akhir musim hujan yang suhunya panas dan lembab. Karena sekresinya terhambat maka menimbulkan tekanan yang menyebabkan pecahnya kelenjar atau duktus kelenjar keringat. Keringat yang masuk ke jaringan sekelilingnya menimbulkan perubahan anatomi. Sumbatan disebabkan oleh bakteri yang menimbulkan peradangan dan oleh edema akibat keringat yang tak keluar. Oleh karena itu perlu suatu tindakan yang berupa pencegahan maupun pengobatan untuk mengatasi biang keringat pada bayi karena biang keringat menimbulkan rasa

ketidaknyamanan pada bayi bahkan jika tidak diatasi bisa menimbulkan komplikasi (infeksi) pada kulit bayi. Air rebusan kayu secang mengandung *flavonoid*, minyak atsiri, tanin dan asam galat serta brazilin yang berfungsi sebagai anti bakteri, anti inflamasi, dan anti oksidan juga stringen ekstrak serutan kayu secang dapat berefek positif menghambat pertumbuhan *Strepto-coccus* yang memiliki daya antibakteri terhadap *S. aureus* dan *E. coli* sehingga air rebusan kayu secang dapat mengobati biang keringat pada bayi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bayi yang menderita biang keringat yang dimandikan dengan air rebusan kayu secang lebih cepat kesembuhannya dibandingkan yang tidak menggunakan kayu secang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara lama penyembuhan biang keringat pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dimana waktu (lamanya hari) yang dibutuhkan untuk penyembuhan biang keringat bayi pada kelompok yang diberi air rebusan kayu secang (kelompok perlakuan) lebih cepat dibanding yang dibutuhkan untuk penyembuhan biang keringat bayi pada kelompok yang diberi tanpa rebusan air secang (kelompok kontrol). Saran penelitian ini diharapkan para ibu lebih aktif bertanya dan mencari informasi tentang pencegahan dan pengobatan biang keringat secara medis maupun herbal dan terutama dapat menerapkan pencegahan dan pengobatan biang keringat dengan menggunakan air rebusan kayu secang dan para petugas

kesehatan khususnya Bidan dapat menerapkan pencegahan dan pengobatan biang keringat pada bayi dengan menggunakan air rebusan kayu secang secara lebih luas di masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, dkk. 2008, *Penyakit Kulit Pada Bayi*, Jakarta. http://www.siti_aisyah.Com
- Boediardja, dkk, 2004, *Perawatan Kulit Bayi dan Balita*, EGC : Jakarta
- Chucill Living Stone, 1995, *Pediatric Dermatology*, Edisi 2, EGC : Jakarta
- Gold Disorders, 1999, *Dermatology in General*, FKUI : Jakarta
- Grainne B, 2014 *Rendomised Controlled Trial Evaluating A Baby Wash Product on Skin Barrier Function in Healthy, Term Neonates: Essentially Midirs*
- Hoesin M, Dr, 2004, *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*, FKUI : Jakarta
- Murti B. 2010. *Desain dan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif dibidang kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2011. *Validitas dan reliabilitas*. Surakarta: Matrikulasi persiapan pendidikan doktoral bidang kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Notoatmodjo.S.2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Arcan : Jakarta, 2000, *Perawatan Bayi*, IDI : Jakarta, http://www.ikatan_dokter Indonesia_jakarta
- Pasaribu, dkk, 2007, *Perawatan Kulit Bayi*, FKUI : Jakarta, <http://www.conectique.com>, dkk, 1999, *Perawatan Kulit Bayi*, FKUI : Jakarta, <http://www.republika.com>
- Shelov, 2000. *Perawatan untuk bayi dan balita*, Arcan : Jakarta.
- Siregar R.S, Prof. Dr., 2002, *Penyakit Kulit*, FKUI, Jakarta
- Stillman MA, Hindson TC and Maibach HI, 1971 *The Effect of Pretreatment of Skin on Artificially Induced miliaria Rubra and Hypohidrosis*: British Journal of Dermatology, 1971, 84(2), 110